

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar diharapkan dapat menjadi sektor unggulan dalam pemulihan ekonomi. Usaha peningkatan produksi ikan melalui pengembangan teknologi budidaya air tawar diarahkan pada pembesaran, pembenihan, pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan serta pengendalian hama dan penyakit ikan (Liviawaty, 2005).

Budidaya intensif tidak terlepas dari peranan pakan buatan sejak ikan stadia larva sampai menjadi induk, dan khususnya pada tahap pembesaran. Dengan semakin pesatnya perkembangan budidaya, tentu kebutuhan pakan semakin meningkat. Ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup, tepat waktu, bernilai nutrisi, dan berkesinambungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha budidaya ikan. Dalam usaha budidaya intensif, biaya pakan merupakan biaya yang paling besar yaitu berkisar antara 60-80 % (Khairuman dan Amri, 2002).

Ikan lele sangkuriang *Clarias gariepinus* merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidaya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya relatif mudah dan modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah. Pengembangan usaha budidaya ikan lele semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan lele sangkuriang *Clarias gariepinus* ke Indonesia pada tahun 1985 (Bipi, 2012).

Pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan ditentukan oleh kualitas induk, kualitas telur, kualitas air serta perbandingan antara jumlah makanan dan kepadatannya. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan, maka diperlukan makanan yang

memenuhi kebutuhan nutrisi ikan. Makanan yang dimakan oleh ikan digunakan untuk kelangsungan hidup dan selebihnya akan dimanfaatkan untuk pertumbuhan (Effendi, 2003).

Pemberian pakan harus cukup dan teratur karena pakan dalam budidaya ikan merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan budidaya ikan. Bila pakan yang diberikan cukup jumlah dan nutrisinya maka kelangsungan hidup ikan akan lebih baik dan pertumbuhannya akan lebih cepat sehingga hasil panen akan meningkat seiring dengan jumlah produksinya.

Pemeliharaan benih ikan lele sangkuriang *Clarias gariepinus* dengan menggunakan pakan komesil dengan tambahan bakasang yang memanfaatkan limbah ikan cakalang atau ikan-ikan kecil seperti teri, sardine. Bekasang tersebut berbentuk seperti saus dan berwarna coklat cerah dengan hasil fermentasi bakasang menghasilkan aroma yang khas seperti aroma asam dan digunakan sebagai campuran pakan (McLauchin *et al* 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul **“Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Dengan Menggunakan Pakan Komersil Yang Diberi Tambahan Bakasang”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penambahan bakasang berbeda dosis pada pakan FF-999 dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*)
2. Perlakuan manakah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tertinggi

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan bakasang pada pakan FF-999 terhadap pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*)
2. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) selama penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada :

1. Mahasiswa bisa mengetahui tentang pengaruh pemberian bakasang dan dosis yang tepat yang dapat digunakan sebagai tambahan unsur nutrisi dalam pakan agar efisien dalam memacu pertumbuhan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Masyarakat khususnya petani pembudidaya ikan lele sangkuriang *Clarias gariepinus* bisa mengetahui tentang penambahan bakasang dan dosis yang tepat pada pakan benih ikan lele sangkuriang *Clarias gariepinus* untuk meningkatkan pertumbuhan.

1.5 Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

| No | Nama peneliti | Tahun | Judul peneliti | Hasil dan pembahasan |
|----|--|-------|---|--|
| 1 | Julius sampekalo .Mahasiswa program studi budidaya perairan FPIk Unstrat Manado. Email: Jsampekal@yahoo.com | 2015 | Pertumbuhan benih ikan nila(<i>oreochromis niloticus</i>) dengan menggunakan pakan komersial yang diberi tambahan bakasang | Pemberian pakan butiran merek bintang (888- 2) Dengan penambahan bakasang dengan masing- masing 0%, 2%, 3%, 4% dan 5% / hari telah dilakukan selama 4 minggupada benih ikan nila (ukuran awal 0,9-1,7 gram / ekor) dan temperatur pHair sebagai parameter kualitas air yang di ukur selama peneitian berada pada kisaran yang layak bagi pertumbuhan benih ikan nila |